

Peran Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Peningkatan Kualitas Berbahasa dalam Pendidikan

Desta Naufal Pandhya¹, Gilbran Shauma Aldebaran², Risyad Ben Buzzardy³, Wisnu Nurjaman^{4*}

¹⁻⁴ Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Korespondensi penulis: wisnu.nurjaman@upi.edu

Abstract: *Language is a communication tool used by humans to convey thoughts, feelings and ideas. In the world of education, use of good language can help students to understand the material easily. This study aims to determine the role of KBBI in influencing the improvement of students language quality. The research method used is descriptive qualitative, this research was conducted 36 respondents of high school students and students who are undergraduate education. The results show that although many were initially unfamiliar with KBBI, academic needs encourage them to use it, usually they access the KBBI through applications and websites. KBBI helps in improving language understanding, enriching vocabulary and can develop good and correct language skills. KBBI should be introduced early in the curriculum to cultivate literacy and improve language quality.*

Keywords: *Education, KBBI, Language*

Abstrak: Bahasa menjadi alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan gagasan. Dalam dunia pendidikan bahasa yang baik dan benar dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan mudah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran KBBI dalam mempengaruhi peningkatan kualitas berbahasa pelajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, penelitian ini dilakukan kepada 36 responden siswa Sekolah Menengah Atas dan mahasiswa yang sedang menempuh jenjang pendidikan sarjana. Hasil menunjukkan meskipun awalnya banyak yang tidak familier dengan KBBI, keperluan akademis mendorong mereka untuk menggunakannya, biasanya mereka mengakses KBBI melalui aplikasi dan situs web. KBBI membantu dalam peningkatan pemahaman bahasa, memperkaya kosakata dan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. KBBI harus dikenalkan sejak dini dalam kurikulum untuk membudayakan literasi dan meningkatkan kualitas berbahasa.

Kata kunci: Bahasa, KBBI, Pendidikan

LATAR BELAKANG

Pentingnya kualitas berbahasa dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari beberapa isu yang terlihat akhir – akhir ini. Salah satu isu yang diperbincangkan terkait dengan kemampuan berbahasa yang dialami oleh sebagian peserta didik yang ada baik siswa maupun mahasiswa. Hal ini dapat menyebabkan adanya gangguan dan hambatan dalam proses pembelajaran yang berlangsung, tak hanya itu proses komunikasi dan interaksi yang dilakukan akan kurang efektif antar guru dan juga krusial dalam proses pembelajaran, penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan yang disampaikan. Oleh sebab itu kualitas bahasa yang dimiliki peserta didik dan tenaga pendidik menjadi faktor esensial dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Pesatnya globalisasi yang terjadi membuat perkembangan teknologi semakin cepat, penggunaan media sosial maupun *platform* media lain berdampak pada kemampuan berbahasa. Penggunaan bahasa yang cenderung kurang baik dan tidak benar dalam ruang lingkup digital seperti penggunaan *platform* media sosial dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa secara

lisan maupun tulisan siswa hingga mahasiswa. Minimnya pemahaman akan berbahasa, referensi yang kurang memadai hingga pengaruh bahasa asing yang melekat menjadi beberapa faktor yang mengakibatkan hal tersebut.

Ada berbagai macam penelitian yang dilakukan untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa penelitian yang dilakukan ada yang berfokus pada analisis kesalahan penggunaan bahasa pada peserta didik dan tenaga pendidik, pengembangan bahan ajar terkait dengan penggunaan bahasa yang efektif hingga pada pengimplementasiannya melalui berbagai macam program yang dilakukan beberapa sekolah.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, maka pengambilan judul Peran KBBI dalam Peningkatan Kualitas Berbahasa dalam Pendidikan. Di dalam penelitian ini akan lebih difokuskan terhadap peranan KBBI dalam dunia pendidikan dan bagaimana dampak dari KBBI dalam dunia pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

Kemampuan berbahasa menjadi ciri pembeda manusia dibandingkan dengan makhluk yang lain. Manusia mampu menyampaikan sesuatu dengan baik dengan bahasa itu sendiri. Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, manusia saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu manusia menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari – harinya untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai alat yang digunakan untuk mengekspresikan rasa, menjelaskan suatu hal dan alat penyampaian informasi sehingga orang lain dapat memahaminya (Dardjowijoyo, 2003). Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang sewenang – wenang dan konvensional, bahasa digunakan sebagai suatu cara untuk mengkomunikasikan perasaan dan pikiran (Depdiknas, 2008).

Dalam dunia pendidikan, bahasa digunakan sebagai media untuk membangun interaksi antara guru dan siswa, guru menyampaikan pesan berupa bahan ajar kepada siswa dengan bahasa yang mereka gunakan. Bahasa harus dikuasai sebagai medium penting dalam proses penyampaian materi pembelajaran (Nor Hashimah et al. 2010)

Siswa pastinya sudah tidak asing lagi dengan kamus, sebuah buku yang biasa digunakan sebagai alat untuk menerjemahkan suatu kata yang belum dipahami, siswa menggunakan kamus apabila kesulitan dalam memahami suatu kata tidak. Kamus merupakan alat untuk memudahkan pencarian arti suatu kata atau alat sebagai penerjemah suatu kata dari suatu bahasa ke bahasa lainnya (Fitriya, 2020).

Kamus sendiri adalah bahasa serapan dari bahasa Arab yaitu *qamus*, kata tersebut juga berasal dari bahasa Yunani yaitu *okeanos* yang memiliki arti lautan. Dari pengertian kata tersebut kamus dapat dimaknai sebagai wadah pengetahuan dalam hal ini adalah pengetahuan

bahasa . Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia itu sendiri, menjelaskan bahwa kamus merupakan sumber rujukan yang andal dalam memahami makna kata suatu bahasa karena kamus memuat perbendaharaan kata suatu bahasa yang tidak terbatas jumlahnya (Setiawati, 2016).

Mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi kamus digunakan oleh peserta didik hingga mahasiswa dengan jenjang pendidikan yang berbeda – beda. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan secara sengaja oleh orang yang memiliki kemampuan mendidik agar menjadi lebih dewasa hal ini diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok yang ahli untuk membantu mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi. Tercantum dalam Undang – Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat (1) “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, masyarakat, bangsa dan negara” peserta didik di sini menjadi manusia yang dibina melalui pendidikan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menyelidiki peristiwa yang terjadi dalam tindakan sosial yang alami, penelitian ini menekankan pada cara orang mengartikan dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah mereka sendiri. (Mohajan dan Haradhan, 2018). Metode ini dipilih agar data dapat dianalisis secara rinci dan sistematis. Pendekatan ini akan menghasilkan data deskriptif, pendekatan ini akan menghasilkan uraian tentang ucapan yang akan kami dokumentasikan menjadi tulisan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang sedang menempuh pendidikan sekolah menengah atas dan sederajat dan mahasiswa jenjang sarjana yang sedang aktif berkuliah. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk menggali informasi tentang bagaimana Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat membantu mereka. Peneliti juga akan memastikan kerahasiaan narasumber, apabila diperlukan kami tidak akan mencantumkan identitas narasumber ke dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan pedoman yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. KBBI merupakan bagian dari strategi perencanaan Bahasa,

khususnya Bahasa Indonesia. KBBI merupakan kamus besar yang disusun dengan tujuan untuk memberikan akses yang mudah bagi pengguna Bahasa Indonesia untuk mencari dan menentukan buku atau tidaknya berbagai padanan kata yang digunakan masyarakat Indonesia.

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa tahap yang terstruktur menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pertama, kami menemukan sampel yang terdiri dari 36 peserta dari tingkat SMA/ sederajat, dan Universitas, ada pun 3 orang sebagai sampel untuk diwawancarai secara daring. Selanjutnya kami membuat instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang mencakup seperti pemahaman tentang KBBI, penggunaan KBBI dalam kegiatan, pengaruh KBBI terhadap kualitas bahasa, pentingnya KBBI dalam pendidikan, dan harapan terhadap KBBI dalam pendidikan. Data dikumpulkan dalam jangka waktu dua minggu. Setelah data terkumpul, kami melakukan analisis yang komprehensif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan total 36 responden, terdiri dari 16 siswa SMA dan 20 mahasiswa, dengan sebaran gender berimbang yaitu 18 laki-laki dan 18 perempuan. Data yang dikumpulkan meliputi pemahaman, penggunaan, serta persepsi mereka terhadap Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam kegiatan belajar dan berbahasa. Berikut pembahasan dari hasil wawancara beserta responden dari kuesioner

Wawancara

3 responden yang telah bersedia untuk diwawancarai memberikan wawasan berharga mengenai penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam konteks pendidikan. Mereka bertiga ialah mahasiswa yang terdiri atas 1 laki – laki dan 2 perempuan. Seorang mahasiswa laki-laki mengungkapkan bahwa ia tidak pernah menggunakan KBBI sebelum masuk ke perguruan tinggi. Namun, sebagai mahasiswa baru, dia mulai menggunakannya untuk tugas-tugas seperti makalah, presentasi, dan proposal sehingga KBBI sering digunakan di kampus. Ia sudah familier dengan KBBI dan lebih memilih menggunakan versi web karena lebih menarik dan praktis dibandingkan buku cetak. KBBI cukup sering digunakan untuk memahami kata-kata yang kurang dipahami dan membantu dalam menelaah suatu topik. Ia merasa KBBI sangat membantu dan berharap agar KBBI lebih dikenalkan sejak sekolah untuk membiasakan literasi di kalangan anak-anak, sehingga mereka memiliki inisiatif untuk membaca.

Seorang mahasiswa jurusan bahasa mengaku awalnya asing dengan KBBI sebelum kuliah, tetapi kini sangat familiar karena kebutuhan tugas, meski tidak untuk berbicara sehari-hari. Ia memilih untuk menggunakan aplikasi KBBI karena agar lebih mudah dibuka. Baginya, KBBI sangat sering digunakan sebagai pedoman dan sumber resmi. Ia merasa KBBI sangat

membantu dalam mencari tahu bahasa yang baik dan benar serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik. Ia menekankan pentingnya KBBI dikenal secara luas karena banyak orang masih menggunakan bahasa yang kasar dan tidak baku, dan guru harus lebih mengenalkan KBBI kepada siswanya.

Mahasiswi lainnya menegaskan pentingnya KBBI dalam dunia perkuliahan dan menyatakan sangat familier dengan banyak manfaat yang ditawarkan. Ia menggunakan KBBI baik dari buku cetak maupun situs web karena lebih mudah mencari kata-kata yang diperlukan. KBBI sering digunakan terutama saat membuat makalah untuk memahami kata-kata yang tidak baku. Ia merasa KBBI sangat membantu dalam memperkaya kosakata dan meningkatkan komunikasi dengan orang lain. Ia menekankan pentingnya membudayakan literasi dan berharap literasi KBBI lebih diintegrasikan dalam pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan 3 mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa KBBI memainkan peran penting dalam pendidikan, terutama di tingkat perguruan tinggi. Meskipun awalnya tidak familier dengan KBBI, kebutuhan akademis mendorong mereka untuk sering menggunakannya, baik melalui aplikasi maupun situs web. KBBI terbukti sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman, memperkaya kosakata, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Para mahasiswa menekankan pentingnya pengenalan KBBI sejak dini dalam kurikulum sekolah untuk membudayakan literasi dan memperbaiki kualitas berbahasa.

SMA

Dari 16 siswa SMA, 62.5% adalah laki-laki dan 37.5% perempuan. Mayoritas siswa yaitu 81.25% jarang menggunakan KBBI dalam kegiatan belajar menulis atau berbicara, sementara hanya 6.25% yang sering menggunakannya dan 12.5% tidak menggunakannya sama sekali. Sebanyak 25% siswa merasa familier, 43.75% siswa merasa cukup familier, dan 31.25% siswa merasa belum familier. Mengenai akses penggunaan, 81.25% menggunakan website, 12.5% menggunakan aplikasi, dan 6.25% menggunakan akses lain. Tidak ada siswa yang menggunakan buku cetak.

Dalam hal peningkatan kualitas tulisan atau berbicara, 68.75% berpendapat KBBI sangat membantu dan 31.25% merasa cukup membantu. Angka yang sama juga menunjukkan bahwa penggunaan KBBI sangat membantu dalam memperkaya kosa kata dan struktur kalimat, dimana 31.25% siswa merasa sangat terbantu. Sebanyak 50% siswa menilai peran KBBI dalam pembelajaran bahasa sangat penting dan 50% nya lagi menilai cukup penting. Terkait pengintegrasian KBBI dalam pembelajaran, 87.5% merasa sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, sedangkan 12.5% nya merasa cukup membantu.

Sebanyak 93.75% setuju agar KBBI lebih diperkenalkan dan ditekankan dalam kurikulum pendidikan, sementara 6.25% tidak setuju. Dalam hal peningkatan pemahaman dan penggunaan KBBI dalam meningkatkan kualitas berbahasa masyarakat sebanyak 43.75% sangat yakin, sedangkan 56.25% cukup yakin.

Universitas

Dari data yang telah di isi oleh 20 mahasiswa, 40% adalah laki-laki dan 60% adalah perempuan. Sebanyak 70% jarang menggunakan KBBI dalam kegiatan pembelajaran menulis dan berbicara, sedangkan 30% sering menggunakan KBBI. Tidak ada satupun siswa yang mengaku belum pernah menggunakan KBBI. Dalam hal familiaritas, 60% mahasiswa merasa familiar dengan KBBI, 25% nya merasa cukup familier, dan 15% merasa kurang familier. Cara mengakses KBBI yang paling banyak adalah menggunakan website sebanyak 80% mahasiswa. Disusul melalui aplikasi 15% menggunakannya, dan hanya 5% menggunakan buku cetak. Sebanyak 55% mahasiswa sering menggunakan KBBI untuk memahami arti kata yang tidak diketahui, 30% nya cukup sering menggunakan, dan 15% nya jarang menggunakan.

Penggunaan KBBI dinilai oleh 65% mahasiswa sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia, dan oleh 35% nya cukup membantu. Mengenai peningkatan kualitas tulisan atau berbicara, 55% merasa KBBI sangat membantu dan 45% merasa cukup membantu. Sebanyak 70% mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan KBBI sangat membantu dalam meningkatkan kosa kata dan struktur kalimat mereka, dan 30% sisanya merasa cukup membantu. Sebanyak 85% menilai peran KBBI dalam pembelajaran bahasa sangat penting, sementara 15% nya menilai cukup penting. Seluruh mahasiswa sepakat memasukkan KBBI ke dalam pembelajaran agar dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa mereka dengan 80% siswa merasa sangat terbantu, dan 20% siswa merasa cukup membantu. Seluruh mahasiswa sangat yakin ingin melihat KBBI dimasukkan ke dalam kurikulum dan diberi penekanan lebih. Sebanyak 75% mahasiswa sangat yakin bahwa pemahaman dan pemanfaatan KBBI dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas bahasa masyarakat, sedangkan 25% mahasiswa cukup yakin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemahaman dan penggunaan KBBI oleh pelajar SMA dan mahasiswa sudah cukup baik, namun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal frekuensi penggunaan KBBI dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Integrasi lebih lanjut KBBI ke dalam kurikulum diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbahasa para siswa dan mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian mengenai persepsi dan pemanfaatan KBBI menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaatnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, namun banyak yang belum mengenalnya sebelum kuliah. Peserta, khususnya siswa sekolah menengah, lebih menyukai versi web dibandingkan buku cetak. Disarankan agar KBBI dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah sejak dini untuk meningkatkan literasi dan kualitas bahasa, karena masih banyak yang menggunakan bahasa yang tidak baku. Sebuah penelitian dilakukan terhadap 36 partisipan untuk memahami persepsi dan pemanfaatan KBBI. Pesertanya terdiri dari 16 siswa SMA dan 20 mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta merasakan KBBI bermanfaat dalam memahami kata dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Namun banyak dari mereka yang awalnya belum mengenal KBBI sebelum masuk perguruan tinggi. Mereka mulai menggunakannya untuk tugas akademis dan lebih memilih versi web daripada buku cetak. Para peserta menekankan pentingnya pengenalan KBBI sejak dini dalam kurikulum sekolah untuk membudayakan literasi dan meningkatkan kualitas berbahasa. Mereka menyarankan agar KBBI diketahui secara luas karena masih banyak masyarakat yang menggunakan bahasa yang kasar dan tidak baku. Dari 16 siswa SMA. Mayoritas siswa jarang menggunakan KBBI dalam pembelajaran kegiatan menulis atau berbicara. Namun, mereka yang menggunakan KBBI merasa sangat terbantu dalam meningkatkan pemahaman dan kosa kata mereka. Kesimpulannya, KBBI memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat perguruan tinggi. Bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman, memperkaya kosa kata, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Para siswa menekankan pentingnya memperkenalkan KBBI sejak dini dalam kurikulum sekolah untuk menumbuhkan literasi dan meningkatkan kualitas berbahasa.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, F. H., Aufa, G. A. I. N., Hastuti, N. P., Farida, V. C., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi laman Kompasiana edisi November 2021. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 284-291.
- Ammah, E. S., & Lestari, S. (2020). Berbahasa (Indonesia) dengan tampan dan berani: Menuju jalan literasi kritis dalam pragmatisme pembelajaran. *FKIP e-PROCEEDING*, 63-74.
- Basharuddin, N. A., & Mohamad, H. (2015). Kamus dan peranannya dalam meningkatkan minat kanak-kanak mempelajari bahasa. *Jurnal Antarabangsa Alam dan Tamadun Melayu (Iman)*, 3(1), 79-89.
- Budiwiyanto, A. (2009). Penyerapan kosakata bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia pada Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat. *Mabasan*, 3(1), 1-14.

- Damayanti, S. (2013). Penggunaan media kamus dalam pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami makna kata dalam bacaan di kelas VIID SMP Negeri 3 Gianyar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 1(7).
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat pendidikan. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(2).
- Fadhillah, M., Asbari, M., & Othaviani, E. M. (2024). Merdeka belajar: Solusi revolusi pendidikan di Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 19-22.
- Pratama, P. M., & Putikadyanto, A. P. A. (2023). Analisis user interface dan user experience Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) digital. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 434-442.
- Purwanto, D., & Filia, F. (2020). Fungsi strategis bahasa dalam kegiatan ekonomi: Sebuah kajian linguistik lanskap iklan restoran di kota Pontianak. *LITERATUS*, 2(2), 123-132.
- Ramadan, S., & Mulyati, Y. (2020). Makna kata dalam bahasa Indonesia (salah kaprah dan upaya perbaikannya). *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(1), 90-105.
- Revita, Y., Marsidin, S., & Sulastri, S. (2023). Peran bahasa dalam penerapan ilmu pengetahuan. *Journal on Education*, 5(2), 2981-2987.
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 44-51.
- Soegijono, M. S. (1993). Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 3(1), 157152.
- Sudaryanto, S. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima dalam pembelajaran bahasa Indonesia (perspektif filsafat pendidikan bahasa). *Lateralisasi*, 8(2), 92-99.
- Sutami, D. P. H. (2020). Pendefinisian objek dan pelengkap dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai penunjang literasi. *Linguistik Indonesia*, 179.
- Syukri, M., Sirulhaq, A., & Djafar, S. (2017). Konsep pemerdayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan politik bahasa dalam dinamika global. *FKIP e-PROCEEDING*, 1-10.
- Taufiq, M., Maliki, D. O., Maldini, A. S., Ekamartha, K. N., Saputra, K. N. C., Ahmad, S. H., & Sholihatin, E. (2023). Pentingnya etika berbahasa sebagai upaya pencegahan kasus kejahatan berbahasa di media digital. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(2), 2116-2125.
- Wahdah, Y. A., Muhajir, M., & Abdullah, A. W. (2023). Kamus online sebagai media penerjemahan teks bagi calon guru bahasa Arab. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 138-150.
- Wiyanti, E. (2014). Peran minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia. *Deiksis*, 6(02), 89-100.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.